

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah yang umum dihadapi dunia pendidikan saat ini yaitu lemahnya proses pembentukan sikap religius, terutama pada pengolahan strategi pembentukannya. Proses pembentukan sikap religius tidak lepas dari proses pembelajaran dan aktifitas belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan, dengan guru yang memegang peran utama. Usman mengatakan bahwa: “Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.³ Terjadinya hubungan timbal balik tersebut diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami dan menerapkan hasil dari proses pembelajaran.

Membentuk sikap religius anak atau siswa tidak cukup hanya dengan kata-kata melainkan perbuatan atau tindakan yang ada, seperti di Tulungagung sendiri banyak sekali pelajar yang memiliki perilaku homo seksual, hal ini disampaikan oleh komisi penanggulangan AIDS (KPA) Tulungagung. Jelas menggambarkan bahwa kondisi atau perilaku anak yang menyimpang perlu adanya pendampingan dan pengajaran terkait sikap, akhlak perbuatan religius. Bukan berarti tujuan dari proses pembelajaran

³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999) hlm. 1

tidak berhasil hanya saja anak salah dalam menafsirkan atau belum sepenuhnya mengerti dengan apa yang dimaksud pendidikan.

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena merupakan jalan dan cara untuk membentuk kepribadian dalam usaha mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya. Dalam rangka meraih cita dan kesejahteraan manusia, semua orang berhak untuk mendapatkan putra-putrinya mengkaji ilmu pendidikan. Dalam Islam, dari usia anak-anak, remaja, orang dewasa dan orang tua sangat dianjurkan bahkan wajib hukumnya mendalami pendidikan Islam.

Pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.⁴ Adanya pendidikan agama diharapkan mampu membentuk sikap religius manusia agar bisa menjadi insan yang baik. Pendidikan agama memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Akan tetapi jika menolah keadaan di lapangan bahwa pembagian jam untuk mata pelajaran agama sangatlah kurang, jika di prosentasekan hanya sekian persen saja dibandingkan dengan semua jam mata pelajaran selama satu minggu. Oleh karenanya

⁴ Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi*, Vol. 2, No. 1, Mei 2019, hlm. 93

keberadaan Madrasah Diniyah di sekolah formal mempunyai peran sebagai pelengkap dari pelajaran agama.

Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan diluar pendidikan formal yang diharapkan mampu terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.⁵ Madrasah diniyah sering dicap sebagai lembaga pendidikan yang diremehkan bahkan dikesampingkan oleh sebagian masyarakat, karena dalam realitanya kesadaran masyarakat Islam akan pendidikan agama masih kurang, khususnya masyarakat yang menetap diperkotaan, dimana pendidikan madrasah diniyah ini masih dikesampingkan dan lebih memilih bimbingan-bimbingan belajar atau yang lainnya yang sifatnya adalah mengajarkan pelajaran-pelajaran umum. Padahal dalam perkembangannya, madrasah diniyah juga melahirkan banyak generasi-generasi muslim yang memiliki karakter, akhlaq, moral dan pola pikir yang progresif dan bagus.

Berbagai kejadian yang mengkhawatirkan saat ini banyak bermunculan di media masa baik televisi, koran, dan lain-lain. Kejadian tersebut diantaranya bisa kita simak dari berita yang dipublikasikan berbagai media seringkali membuat kita miris mendengarnya, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, kasus narkoba di kalangan pelajar, kebut-kebutan di jalanan yang dilakukan remaja usia sekolah, siswa bermain di pusat perbelanjaan pada saat jam pelajaran, hingga siswa yang merayakan kelulusan dengan

⁵ Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hlm. 207.

pesta minuman keras. Selain permasalahan krisis moral diatas masih sering kita jumpai di sekolah- sekolah perilaku yang kecil namun dapat merusak sikap religius siswa diantaranya; siswa datang terlambat, siswa tidak berseragam dengan rapih, siswa mencotek ketika ujian, siswa makan sambil berdiri, siswa bolos sekolah, siswa berani kepada guru dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak sikap religius siswa yang seharusnya tidak dibiasakan. Siswa yang nantinya akan menjadi generasi penerus yang seharusnya memiliki sikap religius yang baik, tapi pada realitanya malah masih banyak penyimpangan-penyimpangan atau tindakan negatif yang kita jumpai pada dunia pendidikan.

Salah satu kasus yang terjadi di SMA di Kupang NTT yaitu:⁶ Sebagaimana yang beritakan di liputan6.com sempat dihebohkan dengan adanya kasus penganiayaan yang dilakukan oleh 3 siswa terhadap gurunya. Kejadian bermula dari sang guru yang menegur muridnya kedapatan merokok, tak menerima dengan teguran guru, para murid langsung menganiayan guru, tidak hanya pukulan saja melainkan menginjak kepala gurunya dan melempar kursi serta batu kearah guru. Akibat penganiayaan tersebut guru di SMA Negeri 1 Fatuleu Kabupaten Kupang NTT, melaporkan kejadian tersebut dan langug ditagani oleh pihak yang berwajib.

Fenomena yang telah diuraikan diatas, tampaknya memang perlu segera dilakukan langkah-langkah strategis guna membentuk sikap religius siswa karena saat ini persoalan akidah, sikap religius, dan ibadah senantiasa

⁶<https://www.liputan6.com/regional/read/4194378/tak-terima-ditegur-3-pelajar-sma-di-kupang-aniaya-guru> diakses pada tanggal 09 juni 2020

mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Strategi pembentukan sikap religius menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Salah satu usaha pembentukan sikap religius yaitu melalui dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*).⁷ Melalui pendidikan sikap religius ini diharapkan dapat mendorong para siswa untuk menjadi manusia yang berintelektual dan berkepribadian unggul, dan bersikap mulia sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Penerapan pendidikan sikap religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Sikap religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa sekolah yang ada di kabupaten Tulungagung mewajibkan adanya program madin atau madrasah diniyah. Penulis mengambil penelitian di sekolah menengah pertama karena tepat dengan usia peserta didik yang memasuki remaja awal pada masa tersebut, konsep diri mereka mengalami perkembangan yang kompleks dan melibatkan sejumlah aspek diri mereka atau menemukan karakteristik pada peserta didik. Dari beberapa sekolah tingkat menengah pertama di tulungagung khususnya tingkat SMP tidak semua sekolah menerapkan

⁷ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

program madin dengan baik bahkan masih banyak sekolah yang tidak memiliki program madin, beberapa sekolah, menerapkan madin yang masuk dalam intrasekolah diantaranya adalah SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung

Pada SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol yang memiliki visi terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, cerdas, terampil, dan kreatif serta terdapat kurikulum madin salafiyah didalam program pendidikan memberikan materi yang disesuaikan dengan materi mata pelajaran agama Islam hanya saja madin dominan kepada prakteknya dengan perbandingan 30% materi dan 70% praktek, hal ini karena posisi madin di sekolah tersebut sebagai pelengkap dari mata pelajaran agama Islam. Peserta didik SMP Bayanul Azhar belajar mulai pukul 07-00 sampai dengan 15.30, dengan berdasarkan kurikulum nasional 2013 pukul 12.00, setelahnya belajar materi madin salafiyah berupa kitab-kitab klasik pondok pesantren, seperti kitab *mabadi fiqih, arbain an nawawi, nahwu, sabrowi, dan aqidatul awam*. Selain itu juga mendapat tambahan mengaji Al-Quran dan pembiasaan-pembiasaan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran.⁸

Tidak cukup sampai disitu, SMP Bayanul Azhar juga membuktikan bahwa siswa yang menjalankan pendidikan disekolah memiliki sikap religius yang baik, dengan adanya pembelajaran dan kegiatan yang selalu diterapkan di sekolah seperti solat dhuha berjamaah, sholat dhuhur dan asar berjamaah,

⁸ Sumber informasi melalui media cetak dan profil SMP Islam Bayanul Azhar

dan mendidikan anak untuk disiplin serta sabar mengantri lewat kegiatan Jabo atau makan siang yang sudah disediakan di sekolah.⁹

Kegiatan program madin tidak hanya terjadi di SMP Bayanul Azhar saja melainkan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya dengan terwujudnya siswa yang beriman kuat, bersikap religius mulia dan berprestasi, banyak prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik salah satunya karya literasi, yang dapat mengembangkan atau mempraktekan dari sikap religius sendiri serta memberikan pembelajaran untuk teman sebaya dan masih banyak lagi prestasi-prestasi sebagai contoh, tidak hanya itu SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung menjalankan pendidikan keagamaan dengan materi madin yaitu *mabadi fiqih, aqidatul awam, fiqh, nahwu, adabul alim wal muta'alim*, dan mengaji jilid, al-Quran, dan tahfidz Qur'an bagi yang mampu serta mengaji kitab kuning ba'da dhuhur.¹⁰

Berdasarkan pemaparan tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah, sebagai salah satu upaya menyiapkan generasi bangsa Indonesia dengan berkarakter religius, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Strategi Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah (MADIN) (studi multistus di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung)”

⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Bayanul Azhar Bpk Edi Waluyo Rabu 13 mei 2020

¹⁰ Catatan wawancara dengan Muhammad Abid salah satu guru di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Peneliti

Fokus penelitian ini adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif berisikan pokok masalah yang masih bersifat umum.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti hendak meneliti lebih mendalam tentang Strategi Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah (MADIN) (studi multistus di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergepol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung). Dengan ini peneliti akan meneliti lebih lanjut terkait sikap religius yang terbagi menjadi 3 yaitu aqidah, ibadah, dan akhlaq siswa di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergepol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung.

2. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan paparan pemikiran yang tertuang dalam konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi pembentukan sikap akidah siswa melalui program madrasah diniyah di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergepol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung?
- b. Bagaimana strategi pembentukan sikap ibadah siswa melalui program madrasah diniyah di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergepol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung?

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 32. Lihat juga Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 285.

- c. Bagaimana strategi pembentukan sikap akhlak siswa melalui program madrasah diniyah di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembentukan sikap akidah siswa melalui program madrasah diniyah di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembentukan sikap ibadah siswa melalui program madrasah diniyah di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pembentukan sikap akhlak siswa melalui program madrasah diniyah di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yang bermanfaat bagi beberapa kepentingan, di antaranya :

1. Teoritis

Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran sebagai bahan rumusan konsep baru atau kontribusi dalam dunia pendidikan. Pendidikan Islam khususnya dalam pembentukan

sikap religius siswa, serta diharapkan dapat memberi inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan Islam.

2. Praktis

a. Bagi lembaga yang diteliti

Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam upaya menumbuhkan dan membentuk sikap religius siswa melalui program madrasah diniyah di SMP Bayanul Azhar dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung. Serta dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti ini dapat digunakan sebagai literatur untuk mengadakan penelitian yang relevan dan mengembangkan dalam paradigma tema-tema peneliti kedepannya dengan tujuan memperkaya keilmuan tentang strategi pembentukan sikap religious siswa melalui program madrasah diniyah (madin)

c. Bagi perpustakaan pascasarjana IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat di jadikan tambahan literasi atau referensi karya tulis mahasiswa di perpustakaan pascasarjana IAIN Tulungagung, terutama leteratur yang berkait dengan supervisi

pembelajaran, kinerja guru, budaya madrasah, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik.

H. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa judul tesis ini adalah “Strategi Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah (MADIN) (studi multisitius di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung)” Untuk menghindari kesalah fahaman dari judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah antara lain sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Strategi pembentukan sikap religius merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.¹² Dalam mencapai tujuan untuk membentuk atau menciptakan nilai-nilai yang melandasi cara pikir, sikap, dan perilaku manusia berdasarkan norma agama yang termanifestasi dalam kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.
- b. Sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya

¹² Departemen Pendidikan dan K99ebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 859.

berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya. Dalam kepustakaan, sikap religius diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti telah disebut di atas.¹³

- c. Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.¹⁴

2. Penegasa Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Pembentukan Sikap religius Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah (Madin) (studi multistus di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung)” adalah peneliti mempunyai tujuan untuk menganalisis strategi madrasah dalam pembentukan sikap religius siswa yang notabennya bukan dari pondok pesantren melainkan dari sekolah umum dan untuk mengetahui metode serta teknik apa saja yang menjadi kelancaran dalam menjalankan program madin.

¹³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 346.

¹⁴ Depertemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), hlm. 7